II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Bahkan unit-unit perpustakaan keliling (*mobile library*) dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tersedia di kota-kota besar guna melayani kebutuhan para pelajar. Fungsi dan peranan perpustakaan pada saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dan program yang ada dalam suatu lembaga atau intitusi tertentu karena merupakan pusat sarana akademis.

Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/ jurnal ilmiah, peta, surat kabar, dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk keperluan rekreasi.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

1. keterampilan mengumpulkan informasi yang meliputi keterampilan mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan catalog dan

indeks, menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti eksiklopedia, kamus, dan lain-lain.

2. keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, mendokumentasi informasi dan sumbernya.
3. keterampilan menganalisi, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, seperti memahami bahan yang dibaca, membedakan antara fakta dan opini, dan menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
4. keterampilan menggunakan informasi, seperti memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan

   (Achsin dalam Azhar Arsyad, 2007: 103-104).

Proses belajar dan pembelajaran akan berjalan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapakan apabila ditunjang dengan sarana yang memadai baik kelengkapan, ketepatan, dan pemanfaatannya.

Menurut pendapat Hadjoprakoso dalam Permata (2008: 15) mengatakan bahwa:

> “Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak di dukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan yang satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sumber belajar lainnya misalnya laboratorium, bengkel, dan fasilitas olah raga”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Bafadal dan Syaodih (2003:64)

“Sarana dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa. Sarana belajar di sekolah penting sekali dalam pencapaian belajar yang maksimal. Belajar akan timbul apabila disediakan tempat atau ruang khusus serta dilengkapi sarana belajar yang diperlukan seperti perpustakaan”.

Pemanfaatan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009: 555). Sedangkan perpustakaan adalah satuan unit kerja, tempat menyimpan bahan pustaka yang disusun secara sistematis menurut system tertentu. Untuk digunakan pemakai sebagai sumber informasi (Tarigan dan Violeta, 2005: 1).

Menurut Musiyah (2004: 1) mengatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian dari sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut susunan tertentu dan digunakan pembaca secara kontinyu dan untuk diperjual belikan.

Menurut ahli lain mengatakan bahwa "Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya " (Bafadal, 2001: 4). Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa (Wafford dalam Darmono, 2004).

Ciri-ciri lain yang lebih mengarah kepada arti perpustakaan, yang berupa:

1. perpustakaan merupakan suatu unit kerja.
2. perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka
3. Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.
4. perpustakaan harus digunakan oleh pemakai.
5. perpustakaan sebagai sumber informasi.
   (Bafadal, 2001:2)

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berupa tempat mengumpulkan, mengelola, menyimpan koleksi bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang dikelola dan diatur secara sistematis menurut aturan tertentu untuk digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya dalam rangka menunjang program belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah, yang melayani kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Menurut (Mulyani dalam Suryosubroto, 2002: 205), menyatakan bahwa:

> "Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah."

Menurut undang-undang perpustakaan, Bab VII Jenis-jenis Perpustakaan, pasal 23. Perpustakaan Sekolah/Madrasah, adalah yang berupa:

1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan Layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang diluar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.
(Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang yang ada di sekolah dan diharapkan bisa memberikan dasar bagi anak-anak untuk bisa mencari info secara mandiri dapat menggunakan berbagai jenis buku refrensi, membiasakan mengguanakan waktu luangnya di perpustakaan, mmeberikan inspirasi pada anak, memperkaya pengetahuan melalui bacaan, memberikan hibuaran bacaan sehat dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

Menurut pendapat Supriyadi dalam Lisa (2004: 14) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar pembelajaran di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar, lanjutan, dan sekolah umum.

Pendapat lain dikemukan oleh Manulu (2005: 1), Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja tempat menyimpan bahan pustaka yang disusun secara sistematis menurut sistem tertentu untuk digunakan oleh unsur-unsur sekolah sebagai sumber iformasi yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah temapat perpusatakaan sekolah tersebut bernaung.

Berikut adalah fungsi dari perpustakaan sekolah:

1. Fungsi Edukatif
   Adanya buku-buku di perpustakaan dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Informatif
   Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, artikel. Semua ini akan memberi informasi/keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.
3. Fungsi Tanggungjawab Administratif
   Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Begitu pula apabila ada denda, pergantian buku yang hilang dan lain-lain. Semua hal ini untuk mendidik murid-murid ke arah tanggungjawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak administratif.
4. Fungsi Riset
   Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan sekolah.
5. Fungsi Rekreatif
   Fungsi ini berarti bahan perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
   (Ibrahim Bafadal, 2001: 6-8).

Berdasarkan kelima fungsi tersebut maka perpustakaan menjadi sarana multi fungsi. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran. Untuk itu koleksi yang dikembangkan harus dapat menunjang belajar peserta didik yaitu buku-buku pelajaran serta buku pendukung sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah suatu perbuatan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang siswa dalam memperoleh buku penuntun belajar. Kaitannya dengan pelajaran IPS Terpadu yaitu buku pelajaran, artikel-artikel, majalah, slide, televisi, komputer yang dilengkapi internet dapat digunakan untuk mengakses informasi lokal, nasional juga internasional, dapat

digunakan sebagai sarana belajar IPS Terpadu yang terdapat di perpustakaan sekolah.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.
Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanent dan secara fotensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*rainforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebelum dibahas mengenai motivasi belajar perlu dibahas terlebih dahulu mengenai motif. Shaleh dan Wahab (2004:131) mengatakan motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita.

Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan mendesak. Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2005:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hal yang sama dikemukakan Surya (2004:8) yang mendefenisikan motivasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mewujudkan perbuatan perbuatan atau proses menggerakan motif-motif menjadi perbuatan nyata atau tingkah laku dalam mencapai kebutuhan dan tujuan tertentu.

Devis (2001:214) berpendapat bahwa, motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas, sementara dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.

Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Siswa yang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dalam belajar. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun, ulet dan terutama di dasari adanya motivasi, maka peserta didik yang belajar akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Jika peserta didik dapat ditumbuhkan motivasinya maka sesulit apapun materi pembelajaran atau proses pembelajaran yang diikuti niscaya mereka akan menjalani dengan senang dan tidak membosankan.

Apabila diperhatikan pengertian-pengertian motivasi di atas, maka dapat dilihat bahwa fungsi motivasi belajar dapat menetukan terjadinya proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang tinggi akan menentukan keberhasilan individu dalam belajar.

Menurut pendapat Sardiman (2001:81), motivasi yang ada pada diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. tekun menghadapi tugas,
2. ulet dalam mengahadapi kesulitan,
3. menunjukkan minatnya terhadap macam-macam masalah,
4. lebih senang bekerja sendiri
5. cepat bosan dengan tugas-tugas rutin,
6. dapat mempertahankan pendapatnya,
7. tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, dan
8. senang mencari dan memecahkan sosal-soal.

Jadi jelas bahwa dengan adanya motivasi maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dalam proses belajar, khususnya dalam penelitian ini belajar IPS Terpadu, dituntut memiliki motivasi yang tinggi, sebab bila motivasi dalam diri siswa tidak tinggi maka prestasi belajar IPS Terpadu siswa tidak sesuai dengan yang diterapkan.

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, seperti yang diuraikan Sardiman (2001:85) sebagai berikut:

1. mendorong masayarakat untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak diapai.
3. menyelidiki perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi yang baik merupakan motor penggerak dalam melaksanakan kegiatan dan merupakan filter/saringan untuk menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang di inginkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menurut Hamzah B. Uno (2007:23) sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. adanya dorongan dan kegutuhan dalam belajar,
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. adanya penghargaan dalam belajar,
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi siswa dibedakan menurut Sardiman (2005:89) dalam dua jenis.

a. Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
b. Motivasi ekstinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berasal dari diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa. Pada kenyataannya motivasi instinsik memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada motivasi ekstrinsik dalam keberhasilan prestasi belajar siswa akan tetapi, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting. Sebab keadaan siswa dinamis dan berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Disnilah guru dituntut untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa bergerak untuk belajar.

Menurut Sardiman (2005:91), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berupa:

1. memberi angka,
2. hadiah,
3. saingan atau kompetisi,
4. ego-involement,
5. memberi ulangan,
6. mengetahui hasil,
7. pujian,
8. hukuman,
9. hasrat untuk belajar,
10. minat, dan
11. tujuan yang diakui

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis berikut ini.

Pertama, memberi angka. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalamnya setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar koqnitif tetapi afektif dan psikomotorik. **Kedua, hadiah**. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa dan bisa saja siswa akan termotivasi apabila sang guru memberikan hadiah kepada siswa, misalnya seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memeberikan hadiah kepadanya, dan seperti itu

sebaliknya apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru. **Ketiga, saingan atau kompetisi**. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dengan persaingan siswa akan giat meningkatkan prestasi belajarnya dan akan berusaha menjadi pemenang dalam kompetisi ini. **Keempat, Ego-involement**. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan memepertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya.

Kelima, memberi ulangan. Para siswa akan giat belajar jika apabila mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat apabila terlalu sering memberikan ulangan maka siswa akan merasa jenuh dan membosankan. **Keenam, mengetahui hasil**. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sebagai contoh apabila seorang siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dan demikian sebaliknya apabila siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka siswa tersebut akan berusa lebih giat untuk memperbaikinya. **Ketujuh, pujian**. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenagkan dan mempertinggi gairah belajar**.**

Kedelapan, hukuman. Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar. **Kesembilan, hasrat untuk belajar.** Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. **Kesepuluh, minat.** Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, demikian juga dengan minat sehingga tetaplah apabila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. **Kesebelas, tujuan yang diakui**. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan tumbuh gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Adanya bentuk-bentuk dan cara motivasi belajar diatas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa bersemangat dan bergairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Dimyati dan Mojiono (2006:97-100), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

a. cita-cita dan aspirasi siswa
b. kemampuan siswa
c. kondisi siswa
d. kondisi lingkungan siswa
e. upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Untuk lebih jelasnya kelima unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar akan diuraikan sebagai berikut.

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

   Disini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengerahkan prilaku belajar, siswa tersebut akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulu tangkis.

b. Kemampuan siswa

   Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapinya. Contoh seorang anak yang tidak bisa mengucapkan hurup "r" diberi latihan berulang kali sehingga bisa mengucapkan huruf "r", keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakn tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

   Kondisi siswa meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar. Sebaliknya seseorang yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tingal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan menganggu kesungguhan belajar.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik professional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempenagruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Berbagai kajian teori tentang motivasi belajar siswa, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau kemampuan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kemuasan/ ganjaran diahir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapainya tujuan yaitu memiliki prestasi yang tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

3. Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu

Kegiatan yang utama dalam proses pendidikan adalah belajar. Indikator keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang terjadi pada siswa. Melalui belajar seseorang akan mempunyai pengetahuan, keterampilan sikap dan kreativitas yang dapat digunakan dalam kegiatan bermasyarakat. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, pada saat tertentu guru harus mengetahui hasil belajar siswa. Apakah siswa telah mencapai prestasi yang telah diharapakan atau apakah perubahan-perubahan tingkah laku maupun sikap telah tampak dan seberapa jauh hal tersebut telah tampak. Prestasi belajar siswa di sekolah dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:666), "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan. Sedangkan belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (2002:118)". Kemudian S. Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan program tertentu.

Prestasi belajar juga merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai, sedangkan belajar memiliki suatu proses mental yang mempengaruhi pada penguasaan

pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku.

Suatu nilai yang memajukan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar disebut prestasi belajar

Pengertian belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku yang mempunyai makna suatu perubahan tingkah laku mempunyai suatu makna perubahan. Bentuk tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan, dijiwai dan di aktualisasikan dengan pola tingkah laku hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Fajar (2004:11) menyatakan, "Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".

Winkel W.S (2004:58) mendefenisikan "Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap". Perubahan itu bersikap relatif konstan dan berbekas

Pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) adalah suatu peroses usaha yang dilakukan seseorang untuk menperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses pertumbuhan dan perubahan tingkah laku

individu sebagai akibat dari latihan yang diperoleh sebagai interaksi dengan lingkungan.

Tujuan belajar dapat menuntun siswa untuk mencapai hasil belajar tersebut tentunya berbeda-beda karena dipengaruhi adanya kesulitan belajar yag harus dihadapi siswa untuk mencapai tujuan yang optimal. Kesulitan yang dialami siswa tersebut tentunya berbeda-beda.

Pengertian prestasi menurut Tulus Tu'lus (2004:75) adalah "Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya diitunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru". Sedangkan Hamalik (2004:48) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah "Perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar".

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan oleh seorang guru atau dosen kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

Prestasi belajar siswa tidak selamanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Prestasi belajar adalah dipengaruhi oleh faktor kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membantu anak dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien sehingga dengan petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses anak dalam belajar (Nasution, 2004:50).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS Terpadu adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada mata pelajaran IPS Terpadu. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga merupakan pencerminan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang telah diikutinya melalui program pembelajaran di sekolah.

4. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Kebutuhan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dalam menguasai pelajaran. Ketekunan dan rasa ingin menguasai materi pelajaran yang diberikan guru ikut berkecambuk untuk mengejar prestasi.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan interaksi anatara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun di luar diri (faktor ekternal) individu. Faktor-faktor tersebut sangat penting diketahui dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2003:213), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1. faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa. Meliputi tingkat kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap siswa, motivasi belajar, minat siswa, dan bakat siswa.
2. faktor dari luar diri siswa, yakni kondidi lingkungan disekitar siswa. Meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

3. faktor-faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Motivasi memiliki pengaruh dengan prestasi belajar karena motivasi pada prinsipnya adalah belajar berbuat untuk mengubah tingkah laku. " Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku" (Hamalik, 2001:108). Itu sebabnya motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi bealajar mengajar.

Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar, Hamalik (2008:163) mengutip pendapat Kenneth H. Hoover yang menggolongkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
2. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan.
3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dibandingkan dari pada motivasi yang berasal dari luar.
4. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*).
5. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat ayng lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
8. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
9. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
10. Minat yang dimilki khusus oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
11. Kegiatan-kegiatan yang dilakuakan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
12. Kecemasan dan frustasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.

13. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.
14. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan yang tidak wajar (misal: mencontoh).
15. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.
16. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
17. Motivasi yang kuat erat hubungnnya dengan kreativitas.

Motivasi belajar dapat digolongkan dalam dua katagori yaitu motivasai intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

" Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dri luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar" (Sardiman, 2001:89).

Menurut Sardiman, (2001:82) menyatakan bahwa, hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu kegiatan belajar mengajar.

Selain motivasi, pemanfaatan perpustakaan sekolah juga diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh untuk memperdalam pengetahuan yang telah disampaikan guru juga digunakan untuk memperoleh tamabahan ilmu pengetahuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002: 229) bahwa tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang kelancaran proses belajar dan pembelajaran. Dengan lancarnya proses belajar pembelajaran

maka prestasi belajar siswa juga meningkat yang juga merupakan harapan dari orang tua.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dan pemanfaatan sumber belajar yaitu salah satunya adalah perpustakaan sekolah diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang relevan disajikan dibawah ini:

Tabel 4. Daftar Penelitian yang Relevan

Nama & NPM	Judul Penelitian	Kesimpulan
Berna Lisa 0013031016	Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa, Koleksi Pustaka, dan Pelayanan Perpustakaan dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2003/2004.	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa, Koleksi Pustaka, dan Pelayanan Perpustakaan dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2003/2004 yang ditunjikkan dengan nilai f_{hitung} = 44,72 > f_{tabel} = 2,76 .
Dewi Permata 0413031003	Hubungan anatara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008.	Ada hubungan yang kuat anatara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008 2004 yang ditunjikkan dengan nilai r_{hitung} = 44,72 > r_{tabel} = 2,76.

Misfi Laili Rohmi/ 0613031028	Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNILA Angkatan 2008/2009.	Ada Pengaruh Positif Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNILA Angkatan 2008/2009 dengan kadar determinasi 52,3%.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hubungan kausal anatar variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, minat belajar serta aktivitas belajar. Secara terperinci bahwa beberapa faktor diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar siswa.

Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tentang pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif belajar dan dapat mengarahkan juga memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat menentukan prestasi belajar IPS Terpadu. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka siswa tersebut tidak memiliki keinginan dalam mencapai prestasi yang baik.

Faktor yang juga di duga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah suatu perbuatan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang siswa dalam memperoleh buku penuntun belajar. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencari informasi, menimba ilmu pengetahuan melalui buku bacaan. Tersedianya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari pemanfaatannya sebagai sumber dan sarana yang sangat mempengaruhi kulitas proses dan hasil belajar.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat digambarkan sebagai berikut:

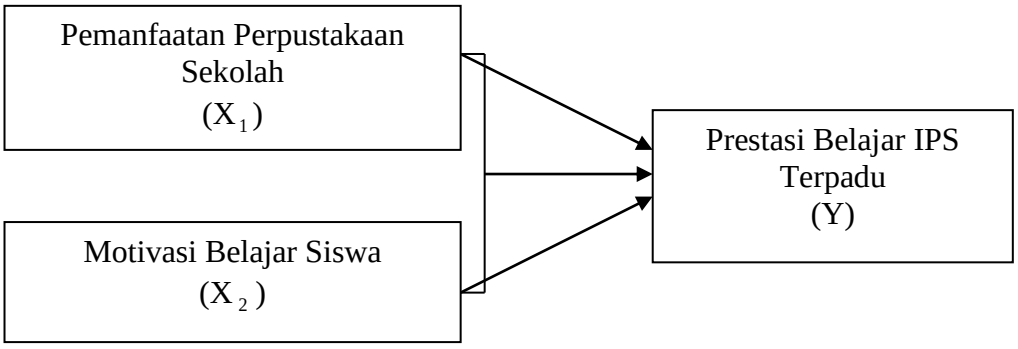

Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_1), dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu (Y).

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diadakan penelitian guna membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.